

Analisis Dampak Finansial dan Pendampingan CSR terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani

Fikri Aditya Purnama¹, Muhamad Rusliyadi², Sujono³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Fakultas Pertanian,
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

*e-mail: m_rusliyadi@yahoo.com

Received:
26.04.2026

Revised:
03.05.2026

Accepted:
11.05.2026

Available online:
23.05.2026

Abstract: *This research comparatively analyzes the impact of Bank Indonesia's CSR financial assistance and mentoring on the empowerment of Boga Lestari Farmer Group members. The topic was selected due to the low institutional capacity of farmers in managing economic potential independently. Using an explanative quantitative approach with 50 respondents, data were analyzed via multiple linear regression. The results show that CSR support simultaneously contributes 63.7% to empowerment. Partially, mentoring has a significant positive influence, whereas financial assistance shows a significant but inverse effect, and evaluation yields no substantial impact. It is concluded that capacity building through mentoring is more effective in fostering independence than mere capital intervention. These findings are crucial as a basis for CSR programs to prioritize the quality of managerial mentoring to sustainably strengthen farmer economic institutions.*

Keywords: *Financial Assistance, Mentoring, CSR, Farmer Empowerment, Farmer Group.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis secara komparatif dampak bantuan finansial dan pendampingan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia terhadap pemberdayaan anggota Kelompok Tani Boga Lestari. Alasan pemilihan topik didasari oleh rendahnya kapasitas kelembagaan petani dalam mengelola potensi ekonomi secara mandiri. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif terhadap 50 responden, data dianalisis melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan CSR berkontribusi sebesar 63,7% terhadap pemberdayaan secara simultan. Secara parsial, pendampingan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan bantuan finansial menunjukkan pengaruh signifikan namun berlawanan arah, dan evaluasi tidak berdampak nyata. Disimpulkan bahwa penguatan kapasitas melalui pendampingan lebih efektif mendorong kemandirian dibandingkan sekadar intervensi modal. Hasil ini penting sebagai dasar bagi program CSR untuk lebih memprioritaskan kualitas pendampingan manajerial guna memperkuat kelembagaan ekonomi petani secara berkelanjutan.

Kata kunci: Bantuan Finansial, Pendampingan, CSR, Pemberdayaan Petani, Kelompok Tani.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan ketahanan pangan nasional. Selain fungsi ekonomi, sektor pertanian juga memiliki peran strategis dalam pembangunan wilayah pedesaan melalui penguatan kelembagaan petani dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal. Namun demikian, berbagai kelompok tani di Indonesia masih menghadapi persoalan kelembagaan, keterbatasan modal, lemahnya kemampuan manajerial, dan rendahnya kapasitas organisasi dalam mengembangkan usaha secara mandiri (Winarso et al., 2022).

Di tingkat lokal, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul memiliki potensi pertanian yang cukup besar melalui ketersediaan lahan produktif serta sumber daya peternakan yang mendukung pengembangan pupuk organik. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal karena kapasitas kelembagaan kelompok tani masih terbatas. Kelompok tani belum sepenuhnya mampu mengelola sumber daya lokal menjadi aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi ini terlihat dari lemahnya koordinasi organisasi, pengelolaan usaha kelompok yang belum profesional, serta keterbatasan kemampuan anggota dalam mengembangkan usaha berbasis nilai tambah (Hayat et al., 2024).

Dalam konteks pembangunan masyarakat, program Corporate Social Responsibility (CSR) berkembang tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Implementasi CSR pada sektor pertanian umumnya diwujudkan melalui bantuan modal, pendampingan, pelatihan, serta penguatan kelembagaan

kelompok tani. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CSR mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui penguatan usaha kelompok (Soesilowati & Indriyanti, 2011). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam peningkatan kapasitas masyarakat dibandingkan intervensi finansial semata (Tifani & Syafitri, 2024).

Meskipun penelitian mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pemberdayaan masyarakat pertanian telah banyak dilakukan, sebagian besar studi terdahulu menunjukkan fokus pada dampak peningkatan ekonomi, produktivitas, maupun keberhasilan program secara umum (Samual, 2018; Soesilowati & Indriyanti, 2011). Berbagai penelitian tersebut cenderung memandang bahwa bantuan finansial dan penyediaan sumber daya fisik memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian petani. Padahal, efektivitas program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas penerima, karakteristik sosial kelompok, serta proses pendampingan yang berlangsung secara berkelanjutan (Tifani & Syafitri, 2024).

Di sisi lain, kajian mengenai hubungan antara bantuan finansial dan perubahan perilaku kelembagaan petani masih menunjukkan keterbatasan. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa intervensi berbasis bantuan tanpa penguatan kapasitas berpotensi menimbulkan ketergantungan dan menurunkan inisiatif masyarakat dalam mengembangkan kemandirian ekonomi (Taufik & Lestari, 2021). Namun demikian, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh simultan maupun parsial dari bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi terhadap pemberdayaan petani masih relatif terbatas, terutama pada kelompok tani yang memiliki karakteristik sosial-demografis tertentu.

Research gap penelitian ini terletak pada masih minimnya kajian empiris yang menguji pengaruh masing-masing komponen intervensi CSR terhadap tingkat pemberdayaan kelompok tani pada konteks kelompok dengan dominasi petani usia lanjut dan kapasitas pendidikan formal yang relatif rendah. Karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi respons terhadap program pemberdayaan, terutama dalam proses adopsi inovasi, penguatan organisasi, serta pembentukan kemandirian kelompok (Hayat et al., 2024).

Kasus Kelompok Tani Boga Lestari di Desa Srihardono memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan objek penelitian sebelumnya. Kelompok ini didominasi oleh petani berusia lanjut dengan pengalaman bertani yang tinggi, namun memiliki keterbatasan dalam aspek regenerasi dan kapasitas pendidikan formal. Kondisi tersebut menjadikan kelompok memiliki modal sosial yang kuat, tetapi sekaligus menghadapi tantangan dalam proses adaptasi terhadap intervensi eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris apakah bantuan finansial atau penguatan kapasitas melalui pendampingan menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian anggota kelompok tani.

Berdasarkan uraian tersebut, ruang lingkup penelitian difokuskan pada analisis pengaruh bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi program CSR Bank Indonesia terhadap pemberdayaan anggota Kelompok Tani Boga Lestari di Desa Srihardono. Penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis pengaruh bantuan finansial terhadap pemberdayaan anggota Kelompok Tani Boga Lestari.
2. Menganalisis pengaruh pendampingan terhadap pemberdayaan anggota Kelompok Tani Boga Lestari.
3. Menganalisis pengaruh evaluasi program terhadap pemberdayaan anggota Kelompok Tani Boga Lestari.
4. Menganalisis pengaruh simultan bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi terhadap pemberdayaan anggota Kelompok Tani Boga Lestari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian CSR berbasis pemberdayaan masyarakat serta menjadi dasar evaluasi bagi pelaksanaan program CSR sektor pertanian.

2. METODE

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode survei. Pendekatan eksplanatif digunakan karena penelitian bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen berupa bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi program CSR terhadap variabel dependen yaitu pemberdayaan petani. Menurut pendekatan penelitian eksplanatif, hubungan antarvariabel diuji secara empiris menggunakan analisis statistik untuk menjelaskan pengaruh yang terjadi (Sugiyono, 2022).

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelompok Tani Boga Lestari, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi dipilih secara purposive dengan pertimbangan kelompok tersebut merupakan penerima program CSR Bank Indonesia yang menjalankan program pemberdayaan berbasis pengelolaan pupuk organik. Penelitian dilaksanakan pada Maret–April 2026.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh anggota aktif Kelompok Tani Boga Lestari sebanyak 50 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) sehingga seluruh anggota dijadikan responden penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi memperoleh informasi empiris yang relevan dengan tujuan penelitian serta mendukung proses pengujian hubungan antarvariabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pemberdayaan anggota Kelompok Tani Boga Lestari. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data pendukung yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data agar informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu merepresentasikan kondisi lapangan secara akurat.

Data primer diperoleh melalui:

1. Observasi lapangan
2. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat
3. Dokumentasi

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah, menyederhanakan, serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga dapat menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif eksplanatif, analisis data tidak hanya digunakan untuk menggambarkan karakteristik objek penelitian, tetapi juga untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antarvariabel secara empiris. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap menggunakan beberapa teknik statistik agar menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden penelitian. Pada penelitian ini, analisis deskriptif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan profil anggota Kelompok Tani Boga Lestari berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi demografis responden yang dapat memengaruhi penerimaan intervensi *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta memahami karakteristik kelompok sebagai dasar dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

2. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda secara simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan pengaruh awal dari setiap komponen *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi terhadap pemberdayaan petani. Melalui uji ini dapat diketahui variabel mana yang secara independen memiliki kontribusi paling kuat dalam memengaruhi perubahan pada kelompok tani. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh bantuan finansial (X_1), pendampingan (X_2), dan evaluasi (X_3) terhadap pemberdayaan petani (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

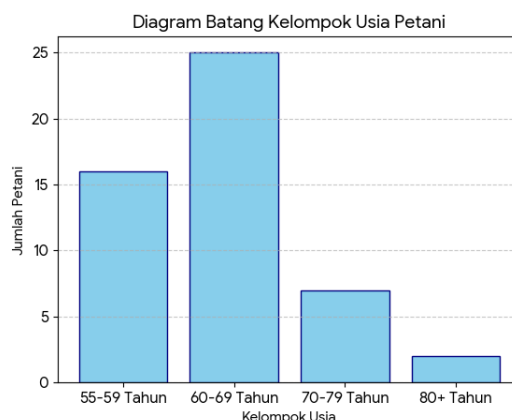
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan persentase kontribusi bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi dalam menjelaskan perubahan tingkat pemberdayaan petani, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Profil dan Karakteristik Responden

Pemahaman mendalam mengenai karakteristik demografis responden merupakan langkah krusial dalam merancang strategi pemberdayaan yang efektif dan tepat sasaran. Dalam kegiatan ini, profil dari 50 anggota aktif Kelompok Tani (Poktan) Boga Lestari dipetakan melalui tiga parameter utama: usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Data ini tidak sekadar berfungsi sebagai statistik deskriptif, melainkan sebagai indikator modal sosial dan kapasitas intelektual kelompok yang menentukan sejauh mana intervensi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diadopsi secara berkelanjutan. Penggalan karakteristik ini penting untuk membedah potensi kelompok dalam mengelola sumber daya serta mengidentifikasi hambatan subordinasi ekonomi yang mungkin masih ada di tingkat lokal (Widayanti & Susilo, 2025).

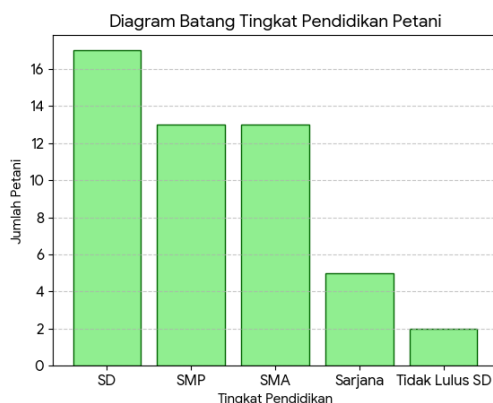
Gambar 1. Digram Batang Kelompok Usia Petani



Parameter pertama adalah distribusi usia anggota kelompok. Berdasarkan Gambar 1, mayoritas responden berada pada rentang usia 55-80 tahun, dengan populasi terbanyak pada kelompok usia 60-69 tahun yaitu sebanyak 25 orang. Kondisi demografis yang didominasi oleh petani senior ini mencerminkan kematangan pengalaman sebagai modal sosial signifikan dalam

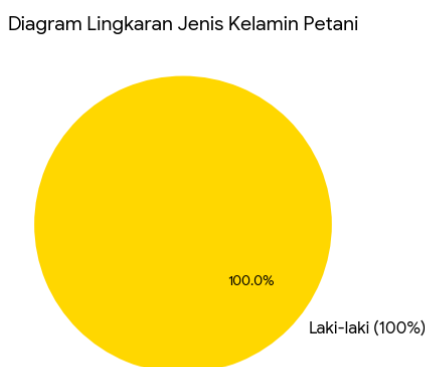
menjalankan model pemberdayaan partisipatif (Hayat et al., 2024). Meskipun kelompok usia senior sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam adopsi inovasi teknologi, latar belakang pengalaman mereka selama puluhan tahun menjadi landasan kokoh bagi diterimanya program pendampingan manajerial. Strategi penguatan kapasitas ini sangat mengedepankan kearifan dan kemandirian lokal sebagai motor penggerak utama ekonomi pedesaan (Apriani, 2023; Siwi et al., 2025).

Gambar 2. Digram Batang Tingkat Pendidikan Petani



Selanjutnya, tinjauan terhadap tingkat pendidikan formal menunjukkan keragaman kapasitas intelektual di dalam kelompok. Berdasarkan Gambar 2, meskipun tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) mendominasi dengan 17 responden (34%), terdapat proporsi signifikan pada jenjang menengah serta adanya anggota yang telah menempuh jenjang Sarjana. Variasi ini mengindikasikan bahwa metode pendampingan harus mampu menjembatani perbedaan daya serap informasi untuk mencapai transformasi pola pikir (*mindset*) yang signifikan (Tifani & Syafitri, 2024). Kehadiran anggota dengan pendidikan lebih tinggi berperan penting sebagai penggerak dalam mengadopsi inovasi sosial dan sistem administrasi yang profesional. Hal ini membuktikan bahwa investasi pada kapasitas intelektual memberikan dampak yang lebih permanen bagi kemajuan organisasi dibandingkan sekadar pemberian likuiditas tunai jangka pendek (Arnowo, 2025).

Gambar 3. Digram Lingkaran Jenis Kelamin Responden

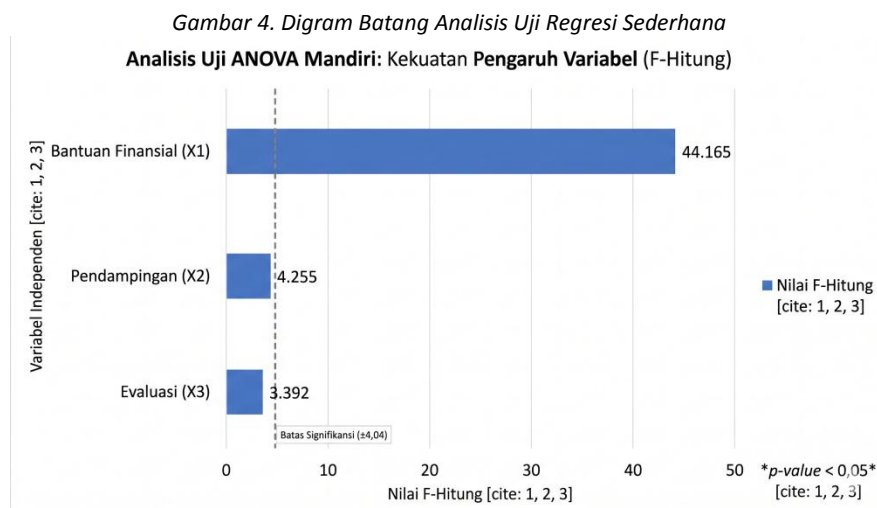


Terakhir, analisis berdasarkan jenis kelamin pada Gambar 3 mengungkap bahwa seluruh responden aktif (100%) dalam Poktan Boga Lestari adalah laki-laki. Dominasi tunggal ini mencerminkan potret umum kelembagaan petani tradisional, di mana laki-laki sering kali memegang peran utama dalam pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan kelompok. Namun, fakta ini juga menegaskan urgensi untuk mulai mengakomodasi peran kelompok wanita tani guna

memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga tani secara keseluruhan (Manullang & Hidayat, 2024; Seva et al., 2023). Pelibatan perempuan dalam inovasi sosial dipandang krusial untuk memastikan bahwa manfaat dari program pengembangan klaster ini dapat dirasakan secara inklusif dan memberikan nilai balik sosial yang tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat (Alfiyansyah & Pramadha, 2025).

1.2 Analisis Capaian Tujuan melalui Intervensi CSR

Intervensi dilakukan secara terpadu melalui skema bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi. Sebelum dilakukan uji simultan, dilakukan Uji Regresi Sederhana untuk melihat pengaruh linear masing-masing komponen CSR terhadap pemberdayaan petani secara individu:



1. Bantuan Finansial (X_1) terhadap Y : Berdasarkan uji regresi sederhana, variabel ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai $F = 44,165$ dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara mandiri, intervensi modal merupakan penggerak utama perubahan pada kelompok tani.
2. Pendampingan (X_2) terhadap Y : Menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai $F = 4,255$ dan signifikansi 0,045. Ini membuktikan bahwa kapasitas intelektual petani meningkat secara nyata melalui proses pendampingan individu.
3. Evaluasi (X_3) terhadap Y : Hasil uji menunjukkan nilai $F = 3,392$ dengan signifikansi 0,072. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara mandiri variabel evaluasi tidak memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan petani di lokasi penelitian.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun bantuan finansial adalah penggerak utama secara linear, keberlanjutan pemberdayaan tetap bertumpu pada kualitas pendampingan. Tanpa pendampingan yang efektif, bantuan modal besar berisiko menciptakan ketergantungan atau resistensi terhadap kemandirian di masa depan (Taufik & Lestari, 2021). Oleh karena itu, sinergi antara bantuan fisik dan penguatan kapasitas intelektual merupakan kunci utama dalam mencapai kemandirian ekonomi pedesaan yang inklusif (Seva et al., 2023).

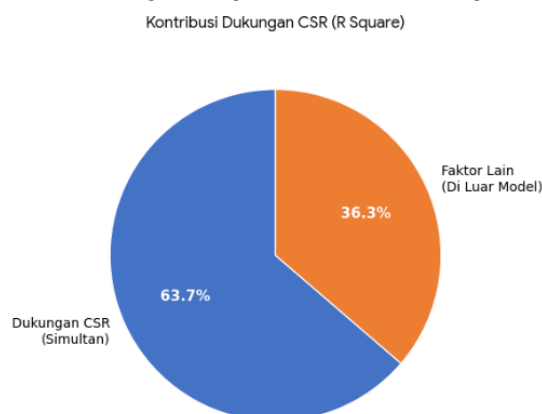
Setelah melihat pengaruh mandiri, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk melihat dampak intervensi secara terpadu. Efektivitas kegiatan diukur menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memotret pengaruh nyata intervensi terhadap kapasitas pemberdayaan.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	t-hitung	Signifikansi	Dampak Terhadap Sasaran
Bantuan Finansial (X1)	-7,464	0,000	Signifikan (Negatif)
Pendampingan (X2)	4,450	0,000	Signifikan (Positif)
Evaluasi (X3)	-1,413	0,164	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 1, variabel Pendampingan (X2) terbukti menjadi faktor pendorong utama yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemberdayaan petani. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,450 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti peningkatan kualitas pendampingan secara nyata akan meningkatkan kapasitas dan kemandirian sasaran di lapangan. Sebaliknya, Bantuan Finansial (X1) menunjukkan anomali dengan pengaruh yang signifikan namun berlawanan arah atau negatif, ditandai oleh nilai t-hitung sebesar -7,464 dan signifikansi 0,000. Arah negatif ini mengindikasikan munculnya *grant mentality* (mentalitas bantuan), di mana kucuran modal yang diberikan tanpa pengawasan ketat justru mengikis inisiatif mandiri dan menurunkan tingkat pemberdayaan petani. Sementara itu, variabel Evaluasi (X3) dengan nilai t-hitung -1,413 dan signifikansi 0,164 dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial karena nilai signifikansinya berada di atas taraf 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi eksternal yang berfokus pada peningkatan kapasitas intelektual melalui pendampingan jauh lebih efektif dalam memberdayakan kelompok tani dibandingkan sekadar memberikan intervensi modal finansial.

Gambar 5. Digram Lingkaran Kontribusi Dukungan R^2



Berdasarkan pengolahan data pada Gambar 5, secara simultan dukungan CSR memberikan kontribusi signifikan sebesar 63,7% terhadap peningkatan pemberdayaan petani. Hasil ini mengindikasikan bahwa model intervensi CSR Bank Indonesia telah berada pada jalur yang tepat (*on the right track*), memperkuat temuan terdahulu bahwa dukungan perbankan pada klaster komoditas mampu meningkatkan margin ekonomi petani (Samual, 2018). Namun, masih terdapat 36,3% faktor eksternal lain, seperti regulasi pasar dan kebijakan desa, yang memerlukan perhatian dalam kerangka hukum dan kelembagaan yang lebih luas (Saputri et al., 2024).

1.3 Analisis Fenomena Lapangan

Analisis data lapangan mengungkap anomali krusial: bantuan finansial berkorelasi negatif terhadap tingkat pemberdayaan. Secara praktis, fenomena ini mencerminkan munculnya "*mentalitas bantuan*" (*grant mentality*), di mana ketersediaan dana tanpa supervisi ketat justru mengikis inisiatif mandiri petani. Hal ini membuktikan bahwa bantuan modal yang tidak dikelola dengan tepat dapat menimbulkan resistensi terhadap kemandirian dan memicu ketergantungan (Taufik & Lestari, 2021). Kondisi ini harus diwaspadai agar petani tidak terjebak dalam posisi subordinasi ekonomi yang berkepanjangan (Widayanti & Susilo, 2025).

Sebaliknya, variabel pendampingan muncul sebagai determinan paling dominan. Melalui kemitraan otentik antara pendamping dan petani, terjadi transformasi pola pikir (*mindset*) yang signifikan (Tifani & Syafitri, 2024). Petani tidak lagi sekadar menjadi produsen bahan mentah, melainkan berevolusi menjadi pengelola unit bisnis pupuk organik yang profesional. Investasi pada kapasitas intelektual terbukti memberikan dampak yang lebih permanen dibandingkan pemberian

likuiditas tunai jangka pendek, yang sejalan dengan pola pemberdayaan berbasis kompetensi manajerial (Arnowo, 2025).

1.4 Evaluasi Dampak dan Strategi Pengembangan Luaran

Nilai tambah utama program ini adalah terciptanya standardisasi tata kelola manajerial. Pengadopsian sistem administrasi yang rapi menjadi fondasi profesionalisme organisasi lokal. Di sisi lain, pelibatan kelompok wanita tani dalam inovasi sosial ini juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga tani di tengah dinamika perubahan lingkungan (Santosa & Zamzami, 2024; Manullang & Hidayat, 2024). Namun, kendala krusial ditemukan pada lemahnya evaluasi internal yang masih bergantung pada pihak perbankan.

Sebagai wujud hilirisasi, program ini berhasil mendorong peningkatan mutu produk pupuk organik dengan indeks persepsi pemenuhan standar kualitas pasar mencapai 80,45%. Keberhasilan ini juga menunjukkan potensi pengembalian investasi sosial yang tinggi (*Social Return on Investment*) bagi komunitas lokal (Alfiyansyah & Pramadha, 2025). Guna memastikan keberlanjutan, strategi pengembangan ke depan diarahkan pada:

1. Digitalisasi pemasaran produk pupuk untuk memperluas akses pasar.
2. Akses reformasi kelembagaan melalui penguatan SOP internal agar fungsi evaluasi mandiri dapat berjalan optimal tanpa ketergantungan eksternal (Winarso et al., 2022).

Melalui pendekatan ini, kemandirian ekonomi di Desa Srihardono dapat terwujud secara berkelanjutan, bergeser dari pola pemberdayaan berbasis bantuan menjadi pemberdayaan berbasis kompetensi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat tani (Seva et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi sebagai komponen program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pemberdayaan anggota Kelompok Tani Boga Lestari. Secara parsial, bantuan finansial berpengaruh signifikan namun memiliki arah negatif, yang menunjukkan bahwa bantuan modal tanpa penguatan kapasitas berpotensi menimbulkan ketergantungan. Sebaliknya, pendampingan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan organisasi petani, sedangkan evaluasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Secara simultan, bantuan finansial, pendampingan, dan evaluasi berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan petani dengan kontribusi sebesar 63,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan menjadi faktor paling dominan dibandingkan bantuan finansial semata. Oleh karena itu, program CSR sektor pertanian perlu lebih diarahkan pada penguatan kapasitas dan kemandirian kelompok agar keberlanjutan program dapat tercapai secara optimal.

Kemungkinan pengembangan selanjutnya diarahkan pada dua strategi utama. Pertama, melakukan digitalisasi sistem pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar produk luaran pengabdian. Kedua, penguatan kelembagaan melalui penyusunan SOP internal yang memungkinkan kelompok melakukan monitoring dan evaluasi secara mandiri. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pola pemberdayaan dapat bertransformasi sepenuhnya menjadi kemandirian ekonomi pedesaan yang berkelanjutan berbasis kompetensi manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyansyah, A. A., & Pramadha, R. A. (2025). Social return on investment program pusaka pangan lokal. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.55324/jgi.v3i2.301>
- Apriani, R. M. (2023). Strategi pemulihan berkelanjutan melalui program pemberdayaan: Studi pada petani bawang dan coklat di wilayah pascabencana Sulawesi Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 120–135. <https://scholarhub.ui.ac.id/jiks/vol26/iss1/1/>
- Arnowo, H. (2025). Pola pemberdayaan masyarakat melalui kampung reforma agraria. *Jurnal Agraria*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.31292/jta.v8i1.408>

- Dera, T. (2026). Peran mitra Bentala dalam implementasi program CSR PT Tirta Investama–Tanggamus. *Jurnal CSR dan Lingkungan*, 8(1), 67–80. <https://digilib.unila.ac.id/95046/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Hayat, S., Saifudin, M., & Jauhari, T. (2024). Model pemberdayaan-partisipatif masyarakat melalui kelompok tani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 12(3), 201–215. <http://dx.doi.org/10.37159/jpa.v26i4.4834>
- Manullang, L., & Hidayat, R. (2024). Empowering women farmers in facing climate change through the horticulture agriculture program on peatland. *Journal of Peatland Management*, 9(2), 145–159. <https://doi.org/10.55381/envibility.v2i1.366>
- Samual, S. H. (2018). Pemberdayaan melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) Bank Indonesia terhadap pendapatan petani klaster hortikultura di Sulawesi Selatan. *Jurnal Dinamika Ekonomi*, 15(1), 33–47. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/28833>
- Santosa, I. A., & Zamzami, M. A. S. (2024). Pemberdayaan kelompok wanita tani Rengganis melalui inovasi sosial sebagai program CSR PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang. *Jurnal Inovasi Sosial*, 6(1), 12–28. <https://doi.org/10.30872/ls.v5i1.3547>
- Saputri, N. A., Yulianingrum, A. V., & Prasetyo, B. (2024). Legal implications of mining *Corporate Social Responsibility* implementation in East Kalimantan local community empowerment. *Indonesian Law Review*, 14(3), 210–225. <https://doi.org/10.46257/jrh.v28i3.1079>
- Saputro, A. D. (2022). Survey community satisfaction index dalam pelaksanaan program CSR PT ANTAM Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2), 156–170. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.37>
- Seva, T. A., Manullang, L., & Widyaningsih, V. (2023). Analysis of the involvement and role of women farmers in peatland horticultural agricultural development efforts. *Journal of Rural Sociology*, 11(3), 401–415. <https://www.academia.edu/download/104461199/63.pdf>
- Siwi, M. R., Nusuary, F. M., & Nurdin, I. P. (2025). Pemberdayaan kelompok petani aren Dusun Batu Delapan Desa Rantau Kecamatan Rantau Pauh Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian Pertanian*, 7(1), 99–112. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3085>
- Soesilowati, E., Indriyanti, D. R., & Widiyanto. (2011). Model *Corporate Social Responsibility* dalam program pemberdayaan petani hortikultura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 102–117. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.209>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik, A., & Lestari, I. (2021). Peran program pengembangan petani sebagai implementasi CSR PT SMGP terhadap resistensi masyarakat. *Jurnal Konflik dan Sosial*, 10(1), 55–68. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1008&context=jiks>
- Tifani, N. C., & Syafitri, F. (2024). Kemitraan otentik pendamping dalam pemberdayaan kelompok perhutanan sosial. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(2), 134–148. <https://doi.org/10.36451/jisip.v21i2.348>
- Widayanti, S., & Susilo, E. (2025). Subordinasi masyarakat petani dalam pengembangan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Wilayah*, 13(1), 22–37. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jsk/article/view/3566>
- Winarso, A., Prasetyo, P. K., & Saleh, R. D. D. (2022). Akses reform melalui pengembangan padi organik di Desa Rawajaya Kabupaten Cilacap. *Jurnal Reforma Agraria*, 8(2), 110–125. <https://doi.org/10.31292/jta.v5i3.191>